

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya industri yang berkembang dibidang keuangan khususnya syariah di Indonesia telah berkembang dengan diawali perkembangan sektor perbankan syariah, mengalami peningkatan sejak terjadinya krisis ekonomi tahun 1998. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan di sektor perbankan syariah yang memacu pada perkembangan pasar modal syariah yang ada di Indonesia. Pasar modal syariah itu sendiri adalah pasar modal yang sesuai dengan syariah Islam atau dengan kata lain instrumen yang digunakan berdasarkan pada prinsip syariah dan mekanisme yang digunakan juga tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk memenuhi kebutuhan investor yang ingin berinvestasi pada efek syariah.

Investor adalah seseorang yang memasukkan uang ke dalam sesuatu hal untuk membuat keuntungan finansial atau untuk mendapatkan tingkat keuntungan tertentu. Menurut (Nasarudin dan Surya, 2004) Pengertian investor adalah suatu pihak atau sebuah lembaga dari dalam negeri (domestik) ataupun luar negeri (non domestik) yang melakukan kegiatan investasi jangka pendek maupun jangka panjang. Bentuk penanaman modalnya tergantung dari jenis investasi yang dipilih. Selama ini, pandangan yang melekat pada para investor adalah bahwa efek syariah hanya terbatas pada 30 saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), sehingga membatasi keinginan investor syariah untuk berinvestasi pada efek perusahaan lain yang tidak terdaftar dalam JII. Pada tanggal 12 Mei

2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) meluncurkan indeks harga saham baru dengan nama Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI memberikan alternatif yang lebih luas bagi para investor yang tertarik untuk berinvestasi pada emiten syariah. Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk dalam kategori emiten syariah diharapkan menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan dengan tujuan memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan *stakeholder* muslim (Othman dan Thani, 2010).

Suatu informasi akuntansi dapat dikatakan relevan apabila terdapat reaksi permodal pada saat diumumkannya suatu informasi, yang dapat diamati dari pergerakan harga saham (Naimah, 2008). Menurut Scott (2009:196) menyatakan bahwa konsep relevansi nilai informasi akuntansi terkait dengan bagaimana reaksi investor saat pengumuman informasi akuntansi dalam laporan keuangan, yang akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Salah satu kewajiban perusahaan adalah dengan terpenuhinya kewajiban social perusahaan. Dalam syariah kewajiban sosialnya ialah *Islamic Social Reporting*.

ISR pertama kali dikemukakan oleh (Haniffa, 2002) lalu (Othman et al., 2009). (Haniffa, 2002) mengungkapkan terdapat keterbatasan pada pelaporan sosial konvensional sehingga ia mengemukakan kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* berdasarkan ketentuan syariah yang dapat membantu

pengambilan keputusan bagi pihak muslim dan juga dapat membantu perusahaan memenuhi kewajibannya terhadap Allah SWT dan masyarakat. Berdasarkan UU RI No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 1 ayat 3 menegaskan bahwa “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya

Pelaporan tanggung jawab sosial yang sesuai dengan perspektif syariah sangat dibutuhkan guna memenuhi akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat serta untuk meningkatkan transparansi aktivitas bisnis perusahaan, apakah telah dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah atau tidak (Baydoun dan Willet, 2000; Haniffa, 2002; Dusuki, 2008; Meutia et al., 2010). Oleh karena itu, pengungkapan tanggung jawab sosial pada entitas syariah dapat terpenuhi, AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) menetapkan *Indeks Islamic Social Reporting (ISR)*. ISR yaitu standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan-perusahaan syariah.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* salah satunya yaitu ukuran perusahaan. *Size* adalah “suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar” (Basyaib, 2007). Catrinasari (dalam Fitri, 2013) mengatakan bahwa ukuran perusahaan lebih diakibatkan ketersediaan informasi dari operasi yang sudah terpublikasikan untuk perusahaan telah meningkat sesuai dengan peningkatan yang terjadi dari

sebuah ukuran suatu perusahaan tersebut. (Cooke,2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan bias diukur dengan berbagai cara diantara lainnya menggunakan total aktiva, jumlah karyawan, jumlah pemegang saham, aset tetap, penjualan perusahaan ataupun modal dari perusahaan tersebut yang terdaftar di *Indeks Saham Syariah Indonesia*. (Ayu, 2015) menyatakan bahwa *size* perusahaan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap ISR. Sedangkan menurut (Kusuma Indrawati Mara dan Jumariah Afri, 2016) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR, Yang berarti bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan atau total aset mampu meningkatkan skor indeks ISR.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba melalui komponen dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, jumlah karyawan, kas, jumlah cabang, modal, dan sebagainya. Perusahaan yang profitabilitas tinggi mempunyai koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan profitabilitas yang dimiliki rendah. (Eksandy Arry dan Hakim M. Zulman, 2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun menurut Maulida (2014) dan (Nurkhin, 2010) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Islamic Governance Score (IGS) alat ukur proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah yaitu jumlah anggota DPS, keberadaannya anggota DPS, latar belakang pendidikan atau reputasi, serta *cross membership* (Farook & Lanis, 2005).Menurut Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), adanya

pengawasan dari dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan CSR karena melakukannya perbandingan pada beberapa pelaporan perusahaan sehingga dapat menganalisa pelaporan mana yang terbaik. Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengawasi, meninjau, mengarahkan, dan meninjau kegiatan bank syariah sehingga operasi bank syariah berjalan dengan kaidah (hukum) Islam. Meningkatnya tanggung jawab sosial perbankan syariah dikarenakan adanya wewenang yang dimiliki dewan pegawai syariah tersebut. (Taufik, Widiyanti Marlina dan Rofiqoh, 2014) menyatakan *Islamic Governance Score* (IGS) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen ISR. Sedangkan (Nabilah Fatin, Hj. Maslichah dan Afifudin, 2018) menyatakan *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Penelitian ini mengacu pada Rosiana Dkk, (2015) yang menunjukkan bahwa: ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR sedangkan profitabilitas, *leverage* dan IGS berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan penambahan variabel penghargaan sebagai variabel Independen. Karena diharapkan penghargaan dapat meningkatkan *islamic social reporting* dalam perusahaan khususnya perbankan syariah.

Menurut Lukman (2016) mengatakan bahwa penghargaan dapat mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR. Karena adanya penghargaan atas kinerja CSR menjadikan manajemen BUS termotivasi untuk lebih transparan dalam pengungkapan informasi tata kelola perusahaan dan aktivitas social yang dilakukan. Hal ini merupakan nilai positif bagi manajemen BUS, dan diharapkan

dimasa mendatang manajemen BUS akan menjadi lebih transparan juga dalam mengungkapkan tema lainnya dalam indeks ISR.

Selain menambah variabel penghargaan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penghapusan variabel *leverage*. Hal ini dikarenakan dalam pandangan syariat islam, jika kondisi finansial perusahaan dalam keadaan tidak stabil, dianjurkan untuk memenuhi kewajiban tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*.

Menurut (Fatin, 2018) menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* dapat menurunkan *islamic social reporting* pada bank syariah. Pada saat perusahaan mengalami kondisi financial yang kurang stabil, perusahaan enggan mengungkapkan *islamic sosial reporting*. Karena hal tersebut membutuhkan suatu biaya dan dana yang cukup besar.

1.2.Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya terdapat beberapa hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*, Rosiana (2015) dan Lukman (2016) sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan dengan menambah variabel baru yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independent. Penelitian tersebut sebagai upaya menekan bahwa dengan penambahan variabel penghargaan sebagai variabel independen dpat mempengaruhi hasil *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia ?
4. Bagaimana pengaruh penghargaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penghargaan terhadap *Islamic Social Reporting*.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi oleh berbagai pihak , yang diantaranya sebagai berikut :

1. Aspek Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terkait akuntansi khususnya dalam bidang syariah.

2. Aspek Praktis

a. Bank Umum Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam memberikan masukan kepada perusahaan agar lebih baik lagi.

b. Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana investor dalam memperhatikan faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan.